

DESAIN TAS UNTUK KOMUNITAS SUGAR GLIDER

Muhammad Khairil Abidin

Mahasiswa Program Studi Desain Produk, Jurusan Desain
Politeknik Negeri Samarinda

Etwin Fibriane Suprpto

Staf Pengajar Program Studi Desain Produk, Jurusan Desain
Politeknik Negeri Samarinda
Email: etwinf@gmail.com

ABSTRAK

Sugar glider merupakan hewan endemik sejenis Marsupial (mamalia berkantung) Omnivora. Merupakan satu keluarga dengan Koala dan Kangguru dan mempunyai bentuk tubuh menyerupai tupai yang aktif di malam hari (nocturnal). Sugar glider mempunyai sarana bawa khusus yang membuat sugar glider nyaman ketika dibawa pergi. Karena itu untuk memudahkan dan membuat sugar glider agar nyaman ketika dibawa pergi dibutuhkan tas khusus untuk sugar glider bisa bernafas didalam tas, yang membedakan tas ini dari tas sebelumnya adalah pada bagian dalam alas tas dapat dilepas dan dipasang agar memudahkan penggunaannya untuk membersihkan bagian dalam tas ketika sugar glider buang air. Karenanya tujuan perancangan produk ini ialah mendesain sarana bawa yang memiliki alas yang dapat dilepas dan dipasang dengan metode perencanaan dan perancangan yaitu: preliminary design, design development, final design, dan prototype. Usulan desain ini dapat mengatasi kekurangan pada produk sebelumnya, serta mempermudah para pencinta sugar glider untuk membawa dan membasuh tasnya.

Kata kunci : Sugar glider, sarana bawa, mengatasi kekurangan.

ABSTRACT

Sugar gliders are an endemic species similar to Marsupial (marsupial mammals) Omnivores Which is a family with Koalas and Kangaroo and has a squirrel-like body shape and is nocturnal. Sugar gliders have a special carrying tool that makes sugar gliders comfortable when taken away. Therefore to make it easy and make sugar gliders comfortable when taken away, a special bag for the sugar glider can breathe inside the bag, what distinguishes this bag from the previous bag is the removable and fitted inner bag to make it easier for users to clean the inside of the bag when sugar gliders urinate. Therefore the purpose of designing this product is to design a carrying device that has a removable and installed base with planning and design methods, namely: preliminary design, design development, final design, and prototype. This design proposal can overcome the shortcomings in the previous product, and make it easier for lovers of sugar gliders to carry and wash their bags.

Keywords: Sugar gliders, means of carrying, overcoming shortcomings.

I. Pendahuluan

Sugar glider yang bernama latin *Petaurus Breviceps* merupakan hewan endemik sejenis Marsupial (mamalia berkantung) Omnivora Yang merupakan satu keluarga dengan Koala dan Kangguru dan mempunyai bentuk tubuh menyerupai tupai dan aktif di malam hari (nocturnal). Sugar glider biasa ditemukan di Australia, Tasmania, Papua Nugini dan Indonesia, dinamakan Sugar glider karena binatang mungil ini suka sekali dengan makanan bercita rasa manis seperti apel, melon, pir dan mempunyai untuk kemampuan untuk meluncur alau gliding dari ketinggian pohon yang satu ke pohon lainnya dengan menggunakan selaput yang terdapat di antara tangan dan kakinya. kemampuan untuk melayang tanpa sayap ini juga menjadikan sering disamakan dengan tupai terbang (nanangri, 2018).

Di Samarinda juga ada komunitas penyuka sugar glider sudah ada sejak 14 April 2014. Komunitas ini kini berisi 20 anggota. Kegiatan rutin yang mereka lakukan hingga saat ini adalah gathering setiap sore, hari Minggu di Taman Cerdas. Hewan kantung ini memiliki beberapa jenis diantaranya grey, leucistic, white face, white tip, mosaic, albino. Nah, soal namanya ini berarti binatang yang menyukai makanan manis (sugar) dan bisa meluncur atau glide. Berdirinya komunitas ini diinisiasi oleh Hendra, Kurnia, dan tiga orang lainnya. Akhirnya, setelah bertemu di Balai Kota kala itu, komunitas ini resmi dibuat.

Komunitas ini aktif diberbagai acara pameran dan perkumpulan komunitas. Selain itu, kegiatan rutin seperti berkumpul yang kini diadakan di Taman Cerdas setiap hari Minggu juga dilangsungkan. Tujuannya untuk menjalin silaturahmi antar anggota, menjadi tempat sharing tentang pemeliharaan Sugar Glider juga mengenalkan hewan ini ke orang-orang.

Tas sugar glider yang ada saat ini adalah, bonding pouch dan travel pouch. Bonding pouch adalah tas yang berbentuk tabung mempunyai 1 kantung untuk

menaruh sugar glider yang berukuran 25 x 20cm, berbeda dengan bonding pouch sebelumnya, tas travel pouch ini berukuran yang lebih besar dan berbentuk kubus yang menggunakan sistem kunci restleting.

II. Metode Perancangan

Menurut perancangan Vinod Goel (1995) agar perancangan lebih terarah, maka di buatlah metode perancangan sarana bawa untuk komunitas sugar glider dengan tahapan seperti dijelaskan di bawah ini.

PRELIMINARY DESIGN

Pengumpulan data-data informasi, analisis data berdasarkan konsep desain makro yang meliputi analisis konsep (konsep fungsi, konsep pemakaian, konsep pasar, dan konsep produk), penyusunan program desain dan sketsa awal. Dari bagian diatas terdiri dari: Perumusan Masalah, Tinjauan Pustaka dan Analisis & Spesifikasi Desain

DESIGN DEVELOPMENT

Pada tahap ini dibuat alternatif gambar komponen serta rancangan secara wire diagram dengan bentuk sketsa dan 3D (tiga dimensi) dari bagian yang tertera diatas terdiri dari beberapa alternatif desain. Alternatif alternatif desain tersebut dianalisis selanjutnya dipilih desain terpilih. Desain terpilih tersebut selanjutnya dikembangkan lagi menjadi beberapa desain pengembangan sehingga tercapai desain final.

Final Desain dan Prototipe

Dibuat gambar-gambar yaitu dengan presentasi 3D dan gambar teknik (gambar gambar tampak, potongan, gambar detail dan spesifikasi teknik produk) tahapan selanjutnya adalah pembuatan komponen-komponen dilakukan assembling (exploded) atau perakitan sehingga menjadi produk (prototype). Desain akhir ini terdiri dari beberapa bagian yaitu poster, portofolio, gambar teknik, gambar persentasi, prototipe produk, dan 3D Model.

III. Pembahasan

3.1. Analisis Pasar

Dalam melakukan analisis pasar, maka dilakukan pendekatan-pendekatan untuk menentukan sasaran konsumen. Patakan analisis ini berdasarkan segmentasi demografis, geografis, dan psikografi. Berikut adalah pendekatan-pendekatan yang dilakukan, antara lain:

Perancangan sarana bawa untuk komunitas sugar glider samarinda ini di tuju-kan untuk usia remaja hingga dewasa yaitu sekitar usia 18-30 tahun yang sering mem-bawa sugar glider dalam kegiatan event-event yang ada. Sugar glider ini biasanya dipelihara oleh orang dewasa yang mencin-tai hewan sugar glider ini, dengan di dom-inasi oleh kaum laki-laki dibanding wanita. Maka jenis kelamin yang dipilih pada seg-mentasi demografis adalah laki-laki. Seg-mentasi Psikografis merupakan gaya hidup yang ditunjukkan kepada orang-orang yang menonjol dari kelas social. Karena itu tas ini ditunjukkan untuk komunitas Keluarga Sugar Glider Samarinda (KSGS). Seperti komunitas KSGS di Samarinda yang merupakan perkumpulan orang-orang pencinta sugar glider. Berdasarkan manfaat, target pasar sarana bawa untuk sugar glider ini untuk digunakan sebagai salah satu sarana yang bermanfaat bagi para pelaku pencinta sugar glider ketika membawa hewan terse-but. Berdasarkan manfaat utama, sarana membawa ini didesain khusus untuk mem-berikan kenyamanan dan keamanan bagi para pengguna dan sugar glider sendiri serta mudah dalam penggunaannya.

3.2. Studi Aktivitas dan Kebutuhan

Analisis aktivitas dan kebutuhan dilakukan sebagai acuan untuk penentuan analisa antropometri dan ergonomi. Aktivi-tas yang dimaksud adalah semua kegiatan yang di lakukan selama menggunakan pro-duk. Dari analisis aktivitas dan kebutuhan yang telah dilaksanakan, maka dapat disim-pulkan mengenai komponen-komponen apa saja yang harus ada pada produk. Adapun

komponen-komponen tersebut adalah se-bagai berikut:

- Tali selempang yang dapat disesuaikan menggunakan bag ring E. Menggu-nakan cara pakai selempang jika peng-guna memakai lebih dari satu tas. Juga menggunakan handle sebagai kaitan un-tuk menggantung maupun menjinjing. Sistem bukaan yang memiliki kuncian. (sistem hook and tape dan coil zipper).
- Membuka dan menutup produk meng-gunakan coil zipper dan hook and tape
- Wadah khusus untuk sugar glider. Sug-ar glider akan lebih merasa nyaman jika tempatnya lembut, sugar glider akan merasa seperti di kantung induknya.
- Membutuhkan sistem Hook and Tape pada bagian dalam tas, bagian dalam tas dapat mudah dilepas dan dicuci ketika sugar glider buang air.
- Ventilasi untuk sugar glider bernafas menggunakan jaring mesh agar udara bisa keluar masuk dengan mudah.
- Tempat untuk menaruh peralatan sugar glider membutuhkan tempat atau kant-ing pada bagian kiri dan kanan tas.
- Tas ini juga membutuhkan bag ring ko-tak agar mudah menyambungkan tas dengan tali tas.

3.3. Analisis Ergonomi dan Anthro-pometri

Dalam merancang produk, anali-sis ergonomi dan anthropometri diperlukan agar produk yang dibuat aman dan nyaman untuk digunakan oleh pengguna. Berikut adalah analisis ergonomi dan anthropome-tri.

Memerlukan batas angkat maksi-mal pengguna agar sarana bawa aman dan nyaman digunakan. Batas angkat maksimal yang digunakan adalah, batas angkat mak-simal wanita, agar produk juga dapat men-cakup keamanan dan kenyamanan penggu-na laki-laki. Dengan batas angkat maksimal adalah 16 kg. jadi berat total produk dan isi tidak boleh melebihi berat yang sudah di tentukan yaitu 16 kg.

Sarana bawa untuk Sugar Glider ini memiliki bahan yang lembut di dalam tas, agar sugar glider merasa nyaman saat berada di dalam tas.

Tas memiliki lubang udara sebagai ventilasi dibagian kiri dan kanan tas agar memudahkan sugar glider untuk bernafas. Tas dilengkapi tali selempang bahu dengan menggunakan sistem knock down.

Lebar tali tas 4 cm, agar nyaman digunakan tidak kekecilan dan kebesaran yang membuat bahu menjadi sakit dan tidak nyaman ketika menggunakannya.

Material tas tidak berpengaruh negatif terhadap hewan sugar glider, seperti mengalami iritasi atau keracunan. Karena material tas yang dipakai adalah material umum untuk tas saat ini.

3.4. Sistem

Analisis sistem perlu dilakukan untuk mengetahui sistem-sistem apa saja yang diperlukan pada perancangan tas untuk sugar glider. Berikut adalah beberapa sistem yang digunakan pada produk, antara lain:

Sistem Buka Tutup

System buka tutup yang diaplikasikan pada produk adalah Coil Zipper. Coil zipper terpilih karena kelebihanannya yang lentur mampu mengikuti bentuk lekukan tas. Zipper ini cocok dipakai di medan yang tidak biasa, karena tidak mudah berkarat dibandingkan dengan metal zipper.

Sistem Kunci

System kunci yang diaplikasikan pada produk tas untuk komunitas sugar glider adalah Hook and Loop Tape dan Bag ring kotak. Sistem hook and loop tape dipakai sebagai perekat untuk bagian kantong samping tas, dan alas pada bagian dalam tas untuk sugar glider agar dapat di lepas, untuk memudahkan mencuci bagian dalam ketika terkena kotoran sugar glider. Karena hook and loop tape bisa merekat dengan kuat.

Bag ring kotak digunakan karena kelebihanannya mudah dalam penggunaan,

awet dan juga kuat, karena terbuat dari metal. Bag Ring E memudahkan penggunaanya mengatur panjang pendeknya tali tas.

Sistem Jahitan

System jahitan yang diaplikasikan pada produk tas untuk komunitas sugar glider adalah Jahitan Kunci. Jahitan kunci terpilih karena mampu menjahit kain yang tebal. Sebab untuk tas memiliki tiga lapis material.

Finishing

Finishing yang diaplikasikan pada produk adalah mesin laser / laser engraving. Mesin laser terpilih sebagai finishing untuk penerapan grafis pada label tas sugar glider tersebut memiliki kelebihan lebih efisien dalam pengerjaan dan juga harga yang terjangkau.

3.5. Analisis Material

Analisis material dilakukan agar dapat menemukan material yang tepat untuk diaplikasikan pada produk. Berdasarkan kebutuhan dan pendekatan material yang telah dilakukan, adapun pendekatan-pendekatan material sebagai berikut:

Material Bagian Dalam

Untuk pembuatan tas bagian dalam terdapat kriteria pada material yang menjadi pertimbangan seperti : (1). Material yang mudah dibersihkan karena pada bagian dalam rentan kotor dan bau ketika sugar glider buang air. (2). Memiliki material yang awet dan tahan lama. (3). Memiliki harga yang tidak terlalu mahal. (4). Material yang digunakan mudah didapat di daerah Kalimantan Timur. (5). Tahan terhadap air (mudah kering jika terkena air).

Dari hasil analisis material yang menjadi pilihan material adalah kain parasut. Kain parasut terpilih karena memiliki nilai tertinggi dari kriteria material yang dibutuhkan dalam pembuatan produk.

Material Pelapis Bagian Tengah

Untuk material pelapis produk yang diinginkan menggunakan material dengan kriteria seperti : (1). Material dapat mempertahankan bentuk tas. (2). Memiliki material yang awet dan tahan lama. (3). Harga relatif murah (terjangkau). (4). Material mudah ditemukan di Kalimantan Timur. Dari hasil analisis pilihan material pelapis tas busa ati.

Material Bagian Luar

Untuk material bagian luar produk yang diinginkan menggunakan material dengan kriteria seperti : (1). Material harus tahan terhadap air. (2). Memiliki material yang awet dan tahan lama. (3). Harga yang terjangkau. (4). Material yang digunakan mudah didapatkan. (5). Mudah dibersihkan jika ada noda dan kotoran. Dari hasil analisis material untuk sarana bawa sugar glider adalah kain cordura.

Material Pendukung Pendukung untuk Bernafas

Material pendukung untuk bernafas ini membutuhkan kriteria material seperti berikut : (1). Memiliki material yang awet dan tahan lama. (2). Material yang memudahkan hewan untuk bernafas. (3). Harga yang terjangkau. (4). Material yang digunakan mudah didapatkan. (5). Material mudah untuk dibersihkan. Dari hasil analisis material yang menjadi pilihan adalah mesh.

Tali Tas

Adapun material pendukung untuk tali tas yang dibutuhkan untuk membuat sarana bawa hewan sugar glider memiliki kriteria penilaian material yang diinginkan seperti : (1). Material yang digunakan harus kuat dan tidak mudah putus. (2). Material yang digunakan harus awet dan tahan lama. (3). Material yang mudah didapatkan. (4). Harga yang terjangkau. Dari hasil analisis yang menjadi pilihan adalah webbing polyester. k.

Alas Bagian Dalam

Material pendukung dalam yang dimaksud adalah material yang digunakan dibagian dalam tas yang dapat dilepas agar memudahkan untuk dicuci ketika sugar glider buang air. Kriteria penilaian material yang diinginkan seperti : (1). Material yang digunakan harus membuat sugar glider nyaman. (2). Memiliki material yang awet dan tahan lama. (3). Material lembut agar sugar glider merasa seperti di kantung induknya. (4). Material mudah didapatkan. (5). Harga terjangkau. Dari hasil analisis material yang menjadi pilihan material pendukung adalah beludru.

3.6. Bentuk

Analisis bentuk dilakukan untuk menentukan bentuk apa yang akan diaplikasikan pada produk. Pendekatan yang akan dilakukan adalah berdasarkan beberapa gaya desain. Untuk menganalisis gaya desain yang akan diaplikasikan adalah dengan cara memakai beberapa indikator yang dijadikan patokan sebagai pertimbangan. Indikator-indikator tersebut adalah budaya, aplikasi sistem, kemudahan material, kemudahan produksi, dan ketersediaan material. Dan berikut adalah penjelasan terperinci mengenai indikator-indikator tersebut.

Budaya.

Jika secara sederhana, pengertian budaya adalah ciri khas kearifan lokal suatu kelompok. Sehingga unsur tradisional dari kelompok tersebut mampu dirasakan bagi yang melihat.

Penerapan system.

Pada dasarnya sistem merupakan kesatuan yang terdiri dari komponen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan pengguna menggunakan suatu produk. Sistem pada produk sendiri merupakan bagian penting untuk mempersingkat waktu ketika pengguna mengoperasikan suatu produk.

Kemudahan mengolah material.

Kemudahan mengolah material juga menjadi pokok penting dalam proses pembuatan suatu produk. Karena terkadang material suatu produk tidak bisa langsung diaplikasikan pada produk, mesti dilakukannya pengolahan secara dasar terlebih dahulu.

Kemudahan produksi.

Kemudahan produksi sangat berpengaruh pada waktu proses pengerjaan. Biasanya proses produksi sendiri dilakukan dengan cara manual (tradisional) dan teknologi mesin otomatis, dan tentunya dengan waktu proses pengerjaan yang berbedabeda.

Ketersediaan material.

Ketersediaan material merupakan hal yang berpengaruh besar terhadap konsistensi pemakaian material suatu produk. Ketersediaan material biasanya berasal dari alam dan buatan manusia (sintetis atau imitasi)

Berdasarkan analisis gaya desain yang menggunakan beberapa indikator sebagai pertimbangan, maka gaya eklektik sangat unggul pada perbandingannya dari pada gaya desain post modern dan eklektik. Karena tas untuk komunitas sugar glider yang akan dibuat menggunakan dua gaya desain. Yaitu gaya desain klasik, dan modern pada material yang akan digunakan, yaitu material tas yang umum saat ini. Adapun analisis terhadap macam-macam tas yang biasa dipakai untuk membawa sugar glider diadaptasi adalah tas Bonding pouch, dan Travel Pouch.

Berdasarkan hasil analisis, tas yang di adaptasi untuk produk adalah Travel Pouch. Karena tas ini lebih besar dibandingkan bonding pouch dan sugar glider mendapat ruang gerak yang cukup besar.

3.7. Warna

Analisis warna dilakukan untuk menentukan warna apa yang akan diaplikasikan pada produk. Karena menurut hasil survey yang disebarakan semua warna

cocok untuk sugar glider, tidak ada warna yang membuat sugar glider agresif dan stress. Tas ini sendiri akan diberi warna seperti sugar glider. Sugar glider sendiri mempunyai 4 warna seperti coklat, hitam, putih, abu-abu.

Untuk menganalisis warna yang akan diaplikasikan menggunakan data analisis pasar, pengguna sarana bawa ini dominan laki-laki dengan usia 18-30 tahun. Laki-laki lebih menyukai warna-warna natural. Dari ke empat warna sugar glider terdapat warna natural yaitu : hitam, putih, coklat dan abu-abu. Dari ketiga warna itu dipilahlah warna coklat dan ditambah dengan warna kuning agar lebih bervariasi dan tidak monoton.

Karena jika dibandingkan dengan warna hitam, putih, dan abu abu, warna coklatlah yang lebih banyak disukai orang karena warna coklat sendiri mampu meningkatkan rasa percaya yang tinggi dikarenakan kembalinya gaya desain klasik dahulu di era sekarang ini, karena memiliki kesan yang sederhana namun tetap modern, warna coklat juga termasuk salah satu warna hangat dan juga termasuk dalam warna natural yang tidak mudah kotor, jika dibandingkan dengan warna putih termasuk warna netral yang paling cepat kotor lalu abu-abu di ikuti dengan warna coklat, lalu yang terakhir warna hitam.

Lalu alasan menambahkan warna kuning pada tas ini agar tidak terlihat kaku dan monoton, warna kuning juga melambangkan sifat dari sugar glider yang aktif dan suka diajak bermain, jika pemilik sugar glider jarang megajaknya bermain, hanya memberi makan dan minum saja hewan ini akan mudah stress. Karena warna kuning memberi arti kehangatan, rasa bahagia dan juga seolah menimbulkan hasrat untuk bermain. Jadi dapat ditarik kesimpulan warna kuning dipilih sebagai variasi warna pada produk, hal ini akan menjadi daya tarik lain pada sarana bawa untuk komunitas sugar glider.



Gambar 3. Prototipe produk
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari “Desain Tas untuk Komunitas Sugar Glider” dapat disimpulkan bahwa, Produk yang dirancang mengutamakan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna maupun sugar glider disaat digunakan. Yaitu memberi bag ring E pada tali tas agar memudahkan untuk penggunaanya mengatur panjang pendeknya tali tas, dan bagian dalam tas menggunakan bahan yang lembut agar sugar glider nyaman seperti di kantung induknya. Produk yang dirancang bernuansa eklektik yaitu perpaduan antara klasik dan modern yang di aplikasikan dalam bentuk dan warnanya.

Saran yang dapat diberikan bagi para Desainer produk di Indonesia adalah mampu menciptakan produk yang dapat digunakan oleh seluruh kalangan tanpa adanya perbedaan dalam segi desain maupun harga. Serta lebih mengedepankan fungsi dan tujuan produk tersebut agar dapat digunakan sesuai fungsinya. Dan desainer produk yang baik ialah yang mampu menciptakan sebuah produk eco green yang berbahan dasar bahan bekas atau material daur ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, Dwi. (2014). Aplikasi Manequin Pro untuk Industri. Leutika Pro: Yogyakarta
- Chiequza,. (2017) Teori Materials.
- Hering, (1878). & Roods, (1879). Teori dasar tentang warna.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. (1997) Dasar-dasar Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia. Jilid 1 dan 2. Jakarta.
- Nurmianto, Eko. 1996. Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Surabaya: Guna Widya.
- Pfeiffer, Wong. (1989) Pengertian Bentuk.